

LAMPIRAN

Hasil Wawancara

Dengan anggota komunitas Ruang Film Bandung.

Hari/ Tanggal : Kamis, 21 April 2018

Waktu : 11.00 WIB s.d selesai

Tempat : Kantor Komunitas Ruang Film Bandung

Peneliti: “Apa tanggapan anda mengenai film *Pursuit of Happyness*?”

Narasumber: “Menurut saya film itu sangat baik, bisa saya katakan itu film drama terbaik dari yang terbaik yang pernah saya lihat. Hal ini karena film ini memiliki pesan moral yang luar biasa, *plot twist* yang tidak mudah ditebak dan akting Will smith yang sangat hebat menurut saya. Tidak banyak film drama se bagaus ini menurut saya. Karena hal itu layak menurut saya film ini masuk nominasi di berbagai festival penghargaan film”.

Peneliti: Menurut anda makna kebahagiaan apa saja yang ada dalam film tersebut?

Narasumber: “kalau saya lihat ada beberapa makna kebahagiaannya, ya se ingat saya ada makna kebahagiaan bagaimana seseorang dapat melalui masa sulit, bagaimana seseorang dapat menggapai cita-cita, bagaimana seseorang dapat bersama dengan sang anak dalam masa sulit dan bahagiannya banyak lah. Mungkin agak susah

mencari makna kebahagiaan di film ini karena jika dilihat film ini sangat menampilkan sisi kesedihannya dibanding kebahagiaan itu sendiri”.

Peneliti: “Kalau dikaji dalam analisis semiotika, teori yang tepat apa ya ?”

Narasumber: “Teori yang umum digunakan biasanya Teori Semiotika Charles Sander Pierce yang mengandung unsur penting yaitu *representant*, *interpretant* dan *object*”.

Peneliti: “Mengapa teori tersebut biasa digunakan?”

Narasumber: “Teori ini menurut saya dapat menguraikan bagaimana makna dari tanda-tanda tersebut bisa muncul .”

Peneliti: “Apa ada buku yang bisa anda referensikan?”

Narasumber: “Biasanya Alex sobur, Nawiroh vera, Sugiyono ya buku-buku semiotika lainnya lah, biasanya sih itu yang biasa digunakan.”

Peneliti: “Balik lagi kedalam film, menurut anda film ini sebenarnya memiliki pesan apa yang mau disampaikan terhadap penonton?”

Narasumber: “Banyak ya, secara garis besar film ini ingin menyampaikan pesan terhadap penonton bahwa film ini ingin memotivasi bahwa sesulit apapun perjalanan hidup, jika di jalani dengan sabar maka akan berbuah manis.”

Peneliti: “Menurut anda di indonesia film seperti ini, apakah ada sineas yang mampu membuat film sebagus film tersebut?”

Narasumber: “Tentu ya, karena sekaran eranya sudah beda sudah bukan lagi era genre horor yang seperti kita tahu sendiri, banyak bermunculan sekarang film yang sulit diduga oleh kita, kadang suka aneh juga saya film bagus kadang suka sepi penonton, sedangkan film luar yang biasa saja, ramai sekali aneh kan.”

Peneliti: “Sejauh mana keterlibatan komunitas ini terhadap kemajuan film indonesia?”

Narasumber: “Sampai saat ini yang saya rasakan banyak perubahan khususnya dalam minat anak muda bandung terhadap film mulai meningkat. Hal ini merupakan sebagai tujuan komunitas kami yaitu minimal menumbuhkan *Awareness* anak muda terhadap film. Dan komunitas kami rutin membedah film-film yang menurut kami dianggap layak di bedah. Komunitas ini bukan hanya sebagai wadah tapi juga sebagai sekolah untuk mengembangkan bakat seseorang.”

Lampiran Foto

